



Hubungan Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe Dan Madu Pada Balita Penderita ISPA Di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Neng Sumyati ¹, Siti Kamillah ², Rina Afrina ³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

Korespondensi Penulis : nengsumiyati9988@gmail.com

Abstract. Acute Respiratory Infection (ARI) is a health problem that often occurs in toddlers. Health education through leaflet media is an effort to convey health messages and is an important strategy in increasing mothers' knowledge and awareness of the use of herbal remedies including ginger and honey decoction for toddlers. This research aims to determine the relationship between education through leaflet media and the level of knowledge of mothers regarding the use of ginger and honey decoction in toddlers suffering from ISPA in Nyalindung Village, Cijedil Health Center Working Area in 2023. The method used is pre-experimental, one-group pretest-posttest design without there is a control group where data collection and variable measurement are carried out at the same time. The sample in this study was 83 respondents. The results of the study showed a significant increase in mothers' knowledge before being given the intervention and after being given the intervention. The average score before being given education was 8.10 and the average score after being given the intervention was 12.33, meaning there was an increase of 4.23. The Wilcoxon test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$, which means H_a was accepted. This result shows that education through leaflet media is effective in increasing mothers' knowledge about the use of ginger and honey decoction for toddlers. The advice from this research is that it is hoped that mothers will continue to explore information by continuing to participate in outreach activities or with other media such as electronic media by understanding the information presented and being able to apply herbal medicine correctly and safely.

Keywords: Toddlers, Education, ISPA, Ginger, Honey, Knowledge

Abstrak. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada balita. Edukasi kesehatan melalui media leaflet adalah upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan dan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap penggunaan pengobatan herbal termasuk rebusan jahe dan madu pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023. Metode yang digunakan yaitu *pre-experimental, one-group pretest-posttest design* tanpa adanya kelompok control dimana pengumpulan datadan pengukuran variable dilakukan pada waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi yaitu 8,10 dan nilai rata-rata sesudah diberikan intervensi yaitu 12,33 artinya ada peningkatan sebanyak 4,23. Uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita. Saran dari penelitian ini diharapkan untuk ibu terus menggali informasi dengan terus ikut serta dalam kegiatan penyuluhan atau dengan media lainnya seperti media elektronik dengan memahami informasi yang disampaikan dan dapat menerapkan pengobatan herbal dengan benar dan aman.

Kata Kunci: Balita, Edukasi, ISPA, Jahe, Madu, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, anak diartikan sebagai individu yang mencapai usia 18 tahun, termasuk juga yang masih dalam kandungan. Sementara itu, balita adalah anak yang berusia antara 12 hingga 59 bulan. Menurut Afriani (2017), balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang membutuhkan asupan nutrisi berkualitas tinggi. Kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh nutrisi

yang diterima tubuhnya, kekurangan nutrisi dapat meningkatkan risiko terhadap berbagai penyakit seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), diare, cacingan, demam berdarah, dan lain sebagainya (Suryani, 2022).

ISPA merupakan peradangan yang menyerang bagian tenggorokan, hidung, dan paru-paru. Penyakit ini termasuk dalam 10 penyakit terbanyak yang terdaftar di Puskesmas dan Rumah Sakit. Gejala awal ISPA meliputi demam, sakit tenggorokan, pilek, batuk kering, atau batuk berlendir. Penyebab ISPA bisa berasal dari berbagai jenis bakteri seperti *Streptococcus*, *Staphylococcus*, *Pneumococcus*, *Hemovillus*, *Bordetella*, dan *Corynebacterium*. Selain itu, virus juga dapat menjadi penyebab ISPA, seperti *Microvirus*, *Adenovirus*, *Coronavirus*, *Picomavirus*, dan *Herpesvirus* (Asyiroh, 2021).

Menurut Yuslinda (dalam Suryani, 2022) infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan, baik bagian atas maupun bagian bawah. ISPA dapat menimbulkan gejala ringan seperti batuk dan pilek, gejala sedang seperti kesulitan bernapas, dan gejala berat apabila menyerang saluran pernapasan bagian bawah, yang dapat menyebabkan pneumonia.

Menurut Suswitha (2022), virus dan bakteri dapat menyebar melalui droplet atau udara yang terkontaminasi. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat ditularkan melalui air liur, bersin, dan napas yang mengandung bakteri yang kemudian dihirup oleh orang sehat, menyebabkan infeksi pada saluran napasnya (Savitri, 2018). Salah satu tanda dan gejala utama ISPA adalah batuk, yang menyebabkan banyaknya kunjungan rawat jalan, hampir mencapai tiga persen dari total kunjungan rawat jalan di Amerika Serikat, dengan sebagian besar kasus terkait ISPA (Nurningsih, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2018, infeksi pernapasan bagian bawah merupakan penyebab utama kematian dengan persentase sebesar 54% dari total 56,9 juta kematian di seluruh dunia. Infeksi pernapasan bagian bawah juga menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit menular dengan mencatat 3 juta kematian pada tahun tersebut. Data dari WHO pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sekitar 960.000 bayi meninggal karena ISPA (WHO, 2018 dalam Rumakey, 2021)

Data prevalensi ISPA di Indonesia menurut provinsi tahun 2018 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala yang pernah dialami rata-rata sebesar 9,3%. Provinsi yang paling banyak terkena ISPA adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan 13,1% dan Jawa Barat berada di urutan ke tujuh dengan angka 11,2%. (Kementrian Kesehatan, 2018).

Cakupan ISPA berat pada balita di kabupaten/kota tahun 2020 tertinggi yaitu Kota Cirebon sebesar 104,4%, sedangkan Kabupaten Cianjur berada di urutan ke 15 yaitu sebesar

39,4 % serta cakupan terendah berada di kota Bekasi (4,6%) berada di urutan ke 27 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020)

Pengobatan ISPA dapat dilakukan secara farmakologis dengan antibiotik, penekanan batuk, bronkodilator, pereda nyeri, antihistamin, kortikosteroid, dan vitamin (Soumokil, 2023). Penggunaan antibiotik dapat menimbulkan efek samping pada saluran pencernaan, meningkatkan biaya pengobatan, dan juga mempercepat resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain menggunakan obat, gejala yang dialami oleh penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) juga dapat dikelola di rumah dengan menggunakan pendekatan nonfarmakologi, seperti penggunaan ramuan herbal. Saat ini, tanaman telah menjadi sumber utama pengobatan dalam bidang kesehatan, sebagian karena adanya kekhawatiran akan bahaya atau efek samping yang mungkin timbul dari penggunaan obat-obatan kimia sintetis (Dewi, 2020).

Menurut Sari (2006 seperti yang disebutkan dalam Emilda, 2018), World Health Organization (WHO) merekomendasikan penggunaan obat tradisional, termasuk penggunaan herbal, untuk menjaga kesehatan masyarakat, mencegah, dan mengobati penyakit, terutama penyakit kronis seperti degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas penggunaan obat tradisional.

Pengobatan tradisional sudah menjadi bagian yang luas dikenal hampir di seluruh negara di dunia. Negara-negara di Afrika, Asia, dan Amerika Latin menggunakan obat-obatan herbal sebagai bagian dari perawatan dasar mereka. Bahkan, di Afrika, hingga 80 persen dari penduduknya menggunakan obat-obatan herbal untuk perawatan dasar. Di China, obat tradisional berkontribusi sebanyak 30 hingga 50 persen dari total penggunaan obat yang diatur oleh pemerintah (Nurningsih, 2021).

Menurut Setyaningrum (2018), minuman herbal jahe dan madu merupakan pengobatan tradisional yang efektif dan aman untuk Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Jahe dikenal memiliki sifat yang ampuh untuk mengobati batuk karena mengandung minyak atsiri yang efektif dalam meredakan batuk. Sementara madu mengandung antibiotik alami yang dapat membantu mengatasi batuk. Kombinasi jahe dan madu tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga menambah cita rasa yang nikmat, sehingga minuman herbal tersebut efektif dalam menurunkan tingkat keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping (Qamariah 2018 dalam Novikasari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) menggunakan uji paired t-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan jahe merah menunjukkan peningkatan signifikan dalam penurunan keparahan batuk, dengan P-value kurang dari 0,05. Temuan serupa juga ditemukan pada kelompok kontrol. Ini mengindikasikan bahwa pemberian

jahe merah bersama terapi standar puskesmas memberikan dampak yang signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arianti (2021) juga mendukung penggunaan pengobatan non-medis dengan jahe madu untuk menurunkan keparahan batuk pada penderita ISPA. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi jahe madu dapat menjadi alternatif pengobatan ISPA yang ekonomis, mudah, dan aman.

Menurut teori Lawrence Green yang disebutkan dalam buku Notoatmodjo (2014, hal. 194), penggunaan obat herbal merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, tradisi, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor pendukung mencakup tersedianya sarana dan prasarana, serta pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor penguat melibatkan sikap dan perilaku anggota keluarga, atau petugas kesehatan lain yang menjadi model perilaku bagi masyarakat (Jahriah, 2022).

Mubarok (2011) dalam Winarni (2020) faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman kebudayaan, dan informasi. Dalam konteks penggunaan obat herbal jahe dan madu untuk mengatasi ISPA pada balita, peningkatan pengetahuan ibu dapat dipersiapkan melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Salah satu media yang digunakan dalam edukasi kesehatan adalah leaflet, yang berisi informasi kesehatan dalam bentuk kalimat, gambar, atau keduanya (Wulandari, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan wawancara langsung dengan 10 ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Cijedil Desa Nyalindung, ditemukan bahwa 7 ibu atau 70% dari responden menyatakan tidak mengetahui manfaat penggunaan rebusan jahe dan madu untuk pengobatan ISPA, dan juga belum pernah menerima edukasi melalui leaflet tentang penggunaan rebusan jahe dan madu untuk pengobatan ISPA. Sementara itu, 3 ibu atau 30% menyatakan telah mengetahui manfaatnya melalui informasi yang diperoleh dari internet.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara edukasi melalui media leaflet dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita yang menderita ISPA di wilayah Puskesmas Cijedil. Hal ini menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk lebih memahami apakah edukasi melalui leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penggunaan rebusan jahe dan madu dalam mengatasi ISPA pada balita.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pre-experimental, one-group pretest-posttest design tanpa adanya kelompok control dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel dilakukan pada waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Yang Mempunyai Balita dengan ISPA di Desa Nyalindung Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Usia		
	17 - 25 Tahun	10	12
	26 - 35 Tahun	46	55,4
	36 - 45 Tahun	27	32,5
2.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	3	3,6
	SD	21	25,3
	SMP	28	33,7
	SMA	19	22,9
	Perguruan Tinggi	12	14,5
3.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	42	50,6
	Wiraswasta/usaha	26	31,3
	PNS	15	18,1
Jumlah		83	100

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia Dewasa Awal dengan rentang 26 – 35 Tahun sebanyak 46 responden (55,4%). Sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMP dengan jumlah 28 responden (33,7%) dan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 42 responden (50,6%).

B. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Perlakuan Edukasi		Mean
	Frekuensi	(%)	
Rendah	33	39,8	8,10
Cukup	38	45,8	
Tinggi	12	14,4	
Total	83	100	

Sumber: SPSS

Berdasarkan data dalam Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi tentang penggunaan rebusan jahe dan madu, 33 orang (39,8%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 38 orang (45,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 12 orang (14,4%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

C. Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Edukasi Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Sesudah Perlakuan Edukasi		Mean
	Frekuensi	(%)	
Rendah	3	3,6	12,33
Cukup	15	18,1	
Tinggi	65	78,3	
Total	83	100	

Sumber: SPSS

Berdasarkan data dari Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai penggunaan rebusan jahe dan madu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu. Hanya 3 orang (3,6%) yang tetap memiliki tingkat pengetahuan rendah, sementara jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan cukup meningkat menjadi 15 orang (18,1%). Mayoritas, yaitu sebanyak 65 orang (78,3%), berhasil mencapai tingkat pengetahuan tinggi setelah menerima edukasi tersebut.

Analisis Bivariat

a. Hasil dan Data Uji Normalitas

Uji normalitas dimana jika nilai p-value $< 0,05$ dinyatakan berdistribusi tidak normal dan apabila nilai p-value $> 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji dilakukan dengan non parametrik sedangkan data yang berdistribusi normal dilakukan uji parametrik (Hastono 2016 dalam Rosiana 2020).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tingkat Pengetahaun	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,187	83	0,000	0,947	83	0,002
Posttest	0,155	83	0,000	0,919	83	0,000

Sumber : Aplikasi Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 Nilai Sig. Pretest adalah 0,002 dan Sig. Posttest adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka alternatif yang digunakan adalah Uji Wilcoxon.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 5 Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Media Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Correlation	Mean	Standar Deviasi	95% Confidence Interval		Z	Sum of Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
			Lower	Uper			
Pretest	8,10	2,428	7,57	8,63	-	3003,00	0,000
Posttest	12,33	2,125	11,86	12,79	7,647		

Sumber: SPSS

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,000 yang memiliki arti $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ataupun perbedaan tingkat pengetahuan pada ibu di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan total 83 responden, karakteristik usia ibu yang paling dominan adalah rentang usia 26-35 tahun, yang dihuni oleh 46 orang dengan persentase sebesar 55,4%. Rentang usia ini biasanya dikategorikan sebagai dewasa awal (Depkes, 2009 dalam Hakim, 2020). Menurut Notoatmodjo (2007), usia memiliki pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tua, pola pikir cenderung semakin berkembang, yang berarti pengetahuan juga cenderung meningkat. Namun, saat memasuki usia paruh baya, kemampuan mengingat biasanya mengalami penurunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waliulu S (2018), yang menemukan bahwa dari total 20 responden, kategori usia 26-30 tahun menjadi yang paling dominan, dengan jumlah 7 orang (35%).

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari total 83 responden, karakteristik pendidikan ibu mayoritas bersekolah sampai tingkat SMP yang berjumlah 28 orang dengan persentase (33,7%) menurut Nilufar (2017) dalam Lestari (2020) Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan tingkat pengetahuannya juga semakin luas. Namun, penting untuk dicatat bahwa ini tidak berarti individu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2023), yang menemukan bahwa dari total 34 responden, distribusi tertinggi pendidikan terakhir adalah SMP, dengan jumlah 11 orang dan persentase sebesar 32,3%.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari total 83 responden, karakteristik pekerjaan ibu mayoritas seorang ibu rumah tangga atau tidak bekerja yang berjumlah 42 orang dengan persentase (50,6%). Menurut Mubarak (2011) dalam Winarni (2020) Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hardini, 2022) yang memperoleh data dari total 60 responden yang memiliki distribusi tertinggi yaitu kategori tidak bekerja sebanyak 45 orang dengan persentase (75%).

Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi tentang penggunaan rebusan jahe dan madu. Sebanyak 33 orang (39,8%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 38 orang (45,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 12 orang (14,4%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dalam studi berjudul "Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus". Penelitian tersebut menggunakan metode *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 98 responden. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas masyarakat di Kecamatan Jekulo memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 95 responden (96,94%).

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indera manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang lain, baik secara langsung maupun melalui media cetak atau leaflet (Notoatmodjo, 2012 dalam Yudistira, 2021).

Menurut asumsi peneliti pada responden didapatkan tingkat pengetahuan cukup dikarenakan sebagaian ibu telah menerima informasi tentang penggunaan rebusan jahe dan madu dari beberapa media seperti internet atau promkes dari pihak puskesmas.

Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang penggunaan rebusan jahe dan madu. Sebanyak 3 orang (3,6%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 15 orang (18,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 65 orang (78,3%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehena (2020) dalam studi berjudul "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat". Penelitian tersebut menggunakan metode quasi experiment dengan sampel sebanyak 80 responden. Setelah diberikan edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan ibu di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat meningkat, dengan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 77 responden (96,75%).

Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan agar individu dapat melakukan suatu anjuran yang dapat meningkatkan pengetahuannya. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu terus dikembangkan secara teratur (Ambada, 2013 dalam Pratiwi, 2020). secara teratur (Ambada 2013 dalam Pratiwi, 2020).

Menurut asumsi peneliti terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada responden. Hal tersebut disebabkan karena adanya edukasi yang diberikan kepada ibu dan tanggapan yang positif dari responden yang terlihat dari cara responden mau mendengarkan dan memahami leaflet dengan baik.

Analisa Bivariat

Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita Penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS menggunakan Uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z score sebesar -7,647 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan edukasi, atau adanya hubungan perlakuan edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang rebusan jahe dan madu pada balita ISPA.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya terkait dengan edukasi melalui media leaflet dan peningkatan tingkat pengetahuan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhiani (2023) menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan setelah edukasi, dengan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Selain itu, penelitian Jason (2020) juga menemukan hubungan positif antara edukasi kesehatan dan pengetahuan anggota futsal FKIK UAJ, dengan nilai p-value yang signifikan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya menyadari, mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Media penyuluhan yang efektif seperti leaflet memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan asumsi peneliti melakukan edukasi melalui media leaflet menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu karena informasi tertulis dapat menjadi sumber referensi yang

mudah diakses dan dipelajari oleh ibu balita. Keyakinan bahwa rebusan jahe dan madu memiliki potensi sebagai pengobatan alternatif yang efektif untuk mengatasi beberapa kondisi kesehatan balita seperti batuk atau flu yang berdasarkan pada bukti-bukti empiris atau pengalaman masyarakat lokal. Selain itu tingkat pengetahuan yang lebih baik tentang penggunaan rebusan jahe dan madu akan berkontribusi pada perilaku yang lebih baik dalam merawat kesehatan balita termasuk dalam hal pencegahan penyakit dan penanganan gejala ringan. Tingkat pengetahuan yang diperoleh ibu diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif dan meningkatkan kecenderungan ibu untuk mau menggunakan rebusan jahe dan madu sebagai salah satu cara penanganan ISPA pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 83 responden mengenai “Hubungan Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Rebusan Jahe dan Madu Pada Balita Penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil Tahun 2023”, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas usia ibu yang memiliki balita di Desa Nyalindung yaitu berada di rentang usia 26-35 tahun sebanyak 46 orang responden (55,4%), sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas lulusan SMP sebanyak 28 orang responden (33,7%), dan berdasarkan pekerjaan terdapat mayoritas Ibu Rumah Tangga atau tidak bekerja sebanyak 42 orang responden (50,6%).
2. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil terdapat 38 (45,8%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan hasil rata-rata 8,10.
3. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil terdapat 65 (78,3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan hasil rata-rata 12,33.
4. Ada pengaruh edukasi melalui leaflet sebelum dan sesudah terhadap tingkat pengetahuan ibu dilihat dari nilai p-value 0,000 yang memiliki arti $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita penderita ISPA di Desa Nyalindung Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil.

Saran

1. Bagi Responden: Diharapkan bahwa setelah diberikan edukasi tentang penggunaan rebusan jahe dan madu, para ibu dapat menggunakannya sebagai terapi non-farmakologi untuk mengatasi ISPA pada balita dengan lebih baik.
2. Bagi Puskesmas dan Pelayan Kesehatan: Disarankan untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan ISPA, termasuk penggunaan terapi non-farmakologi seperti rebusan jahe dan madu.
3. Bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pendidikan dan penelitian selanjutnya mengenai edukasi melalui media leaflet tentang penggunaan rebusan jahe dan madu pada balita penderita ISPA.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih lengkap, termasuk melibatkan kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas edukasi dengan media leaflet secara lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, S. (2022) Hubungan Status Gizi Balita Dengan Kejadian Ispa Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.
- Afriani, Mei (2017) *The Correlation Between Classroom Environment And Academic Achievement Of English Education Study Program Students Of Uin Raden Fatah Palembang*. <http://perpus.radenfatah.ac.id>
- Aisah, S., Sari Ajiningstiyas, E., Yakpermas Banyumas, P., & Keperawatan, D. (2023). Pemberian Rebusan Jahe Dan Madu Sebagai Terapi Komplementer Pada An.R Dengan Masalah Ispa Di Desa Kutabawa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 174(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8114450>
- Andrianto, D, Falah, S, Elfirta, R.R (2018) *Identification of Active Compounds And Antifungal Activity Of Toona Sinensis Leaves Fractions Against Wood Rot Fungi*. Vol. 19 No. 4 (2018). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d190418>
- Anggraeni, V. (2023) Pengaruh Edukasi Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi Di Apotek Citra Hati. *R Medicine > RS Pharmacy and materia medica*. <http://repository.uam.ac.id/id/eprint/958>
- Arianti L, Yulita RS, Rilysni, Setiawati, Kusumaningsih D, Wandini R. (2021) Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Dengan Menggunakan Terapi Rebusan Jahe Madu Di Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-ISSN:2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 4 NOMOR 1 TAHUN 2021] HAL 37-41.
- Assane, D., Makhtar, C., Abdoulaye, D., Amary, F., Djibril, B., Amadou, D., Niokhor, D. J. B., Amadou, D., Cheikh, L., Ndongo, D., Mbayame, N., Lamine, F., & Bouh, B. C. S. (2018). *Viral And Bacterial Etiologies Of Acute Respiratory Infections Among*

- Children Under 5 Years In Senegal. Microbiology Insights*, 11, 117863611875865. <https://doi.org/10.1177/1178636118758651>
- Asyiroh, H., Setyoningrum, R. A., Fatmaningrum, W., & Utomo, B. (2021). *Risk Factors Of Recurrent Upper Respiratory Tract Infection In Children Aged 3-60 Months At Primary Healthcare Centers (Puskemas) In Gresik. Jurnal Respirasi*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jr.v7-i.1.2021.8-13>
- Care, 2014. *Assessment And Teaching Of 21st Century Skills*
- DepKes RI. 2007. Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, R., Dewi, R., Sutrisno, D., Sutrisno, D., & Medina, F. (2020). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Infeksi Saluran Pernapasan Atas Pada Anak Di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), 158. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v17i1.6936>
- Emilda. (2018). Efek Senyawa Bioaktif Kayu Manis *Cinnamomum Burmanii Nees ex.bl* Terhadap Diabetes Melitus. In *Jurnal Fitofarmaka Indonesia* (Vol. 5, Issue 1). www.jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/fitofarmakaindonesia
- Fatmawati B, R, Suprayitna, M, Prihatin, K. (2023) Efektivitas Edukasi Diet Dash Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dash Pada Penderita Hipertensi. *JKA*.2023;10(1):11-17
- Hakim N.L (2020) Urgensi Revisi Undang-Undang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 11, No. 1 Juni 2020. ISSN: 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (electronic). doi:10.22212/aspirasi.v11i1.1589
- Hardini, D. S., & Barmawi, S. R. (2022). Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK "Aplikasi Teradam" terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1006–1018. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2064>
- Hasibuan (2019) *Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education to Improve Problem Solving Ability and Student Learning Independence. International Electronic Journal of Mathematics Education*. EISSN-1306-3030.
- Jahriah, N, Setiawati, E, Maslani, N. (2022). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020. ISSN 2722-9475 (Cetak) *Jurnal Inovasi Penelitian* ISSN 2722-9467 (Online). Vol.3 No.7 Desember 2022
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lestari, A, M. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Antibiotik Di Empat Lawang Sumatera Selatan
- Mardiana. (2020) Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Pawan Ketapang Tentang Penggunaan Obat Melalui Program Apoteker Cilik
- Mohammad, B., Muhammad, Z., Manajemen, H., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., & Banjarmasin, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen

- Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur* | , 8(2), 191–206. <https://doi.org/10.30588/425>
- Notoatmodjo S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novikasari, L., Setiawati, S., & Sugiantoro, M. F. (2021). Asuhan Keperawatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa) Pada Anak Dengan Menggunakan Jahe Merah Dan Madu. *Journal of public health concerns*, 1(4), 199–207. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i4.139>
- Nurningsih S, M. Noer, R., Sherly Mutiara, Endah Hapsari, Neni Triana, & Istini. (2021). *ARTIs Prevention Efforts at Paya Lebar Village. International Journal Of Community Service*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i1.4>
- Pratiwi Y., Anggiani F., (2020). HUBUNGAN EDUKASI TERHADAP Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*. P-ISSN 2559 – 2163 E-ISSN 2599 – 2155. Vol. 4, No. 2, November 2020. <http://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020
- Ramadhani. (2014). *Association of First-Line and Second-Line Antiretroviral Therapy Adherence Open Forum Infectious Diseases, Volume 1, Issue 2, Summer 2014, ofu079*, <https://doi.org/10.1093/ofid/ofu079>
- Rehena Z. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*. ISSN 2686-1828. *Jurnal Kesehatan UKIM Volume 2 Nomor 2, Agustus 2020*.
- Rumakey, R. S., Deseilla Pawa, I., Pratiwi, D., Widiyati, W., Keperawatan, I., Tinggi, S., Kesehatan, I., Husada, M., Masyarakat, K., Sekolah, M., & Kesehatan, T. I. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Ispa Pada Anak Usia Balita (12-59 Bulan) Di Wilayah Batu Merah Kota Ambon.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L.O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A.I., Hasyim, M.S. Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal) 2020; 6 (2): 309 – 318. ISSN: 2442-8744 (electronic); 2442-7284 (printed).* <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Galenika>. DOI: 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253
- Savitri, N.-. (2018). Determinan Kejadian Ispa Pada Bayi Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 28–37. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1054>
- Soumokil, Y., Sinai, H., Cengkeh, J. K., Merah, B., Sirimau, K., & Ambon, K. (2023). Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Dusun Hatto Alang Kab Seram Bagian Barat. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, cv. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung. ISBN: 979-8433-64-0

- Suryani, L., Zakiah Zulfa, S., Studi Kebidanan, P. S., & Payung Negeri Pekanbaru, Stik. (n.d.-a). Al-Tamimi Kesmas Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Gangguan Pernapasan Pasien Ispa Pada Balita Di Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2022. *Journal of Public Health Sciences*.
- Susana, M., Septiana, R., & Pambudi, R. S. (2021). Kesesuaian Pemilihan Obat Ispa Pada Balita Di RSUD Kuala Kurun. In *Jurnal Dunia Farmasi* (Vol. 5, Issue 2).
- Suswitha, D., Arindari, D. R., Aini, L., Astuti, L., & Saputra, A. (2022). Pemanfaatan Jahe Madu Terapi Komplementer pada Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2266–2274. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6329>
- Wahisah. (2018). Efektifitas Kencur Madu Dan Jahe Madu Terhadap Batuk Pada Ispa Balita 1-5 Tahun Di Desa Tirto Kecamatan Grabag. *R Medicine > R Medicine (General) R Medicine > RT Nursing*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2805>
- Waliulu S.H, Ibrahim, D. Umasugi T.M, (2018). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 9 Nomor 4, Oktober 2018 ISSN 2086-3098 (p) -- ISSN 2502-7778 (e)
- Winanrni Kanthi (2020) Mengenal Lebih Dini Kanker Leher Rahim Bersama Forum Kajian Dan Komunikasi Muslimah Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4 No. 2 November 2020.
- Wulandari, H, Kusumastuti, i. (2020) Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 19 No. 2 Tahun 2020. P-ISSN: 1412-2804. E-ISSN: 2354-8207
- Yudistira, S. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu.